

# ISU Sepekan

BIDANG HUBUNGAN INTERNASIONAL

Minggu ke 5 Bulan September 2021 (tanggal 24 s.d. 30 September)



**Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI**

Rizki Roza  
Peneliti Muda/Hubungan Internasional  
rizki.roza@dpr.go.id

## STABILITAS SELAT TAIWAN

### ISU ATAU PERMASALAHAN

Pada 23 September, Tentara Pembebasan Rakyat China mengirim 24 pesawat militer terbang di zona pertahanan udara Taiwan. Melibatkan jet tempur, pesawat pengebom, dan pesawat anti-kapal selam, manuver tersebut dilakukan tidak lama setelah Taiwan mendaftar untuk bergabung dengan blok perdagangan bebas Asia-Pasifik, (*Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership/CPTPP*). Ini merupakan bentuk peringatan China terhadap Taiwan. China menentang negara mana pun untuk menjalin hubungan resmi dengan Taiwan, dan menyatakan tidak mengizinkan Taiwan bergabung dengan pakta kerja sama ataupun organisasi internasional mana pun.

Insiden ini bukan yang pertama kalinya dihadapi Taiwan, tapi merupakan ketiga terbesar yang melibatkan angkatan udara China dalam dua tahun terakhir. Taiwan menyiagakan sistem pertahanan udaranya untuk merespons manuver tersebut. Insiden terbesar terjadi pada 15 Juni ketika 28 pesawat militer China memasuki wilayah udara Taiwan. Aktivitas militer China yang telah berulang kali berlangsung di dekat teritorial Taiwan selama beberapa bulan terakhir, terutama jet angkatan udara yang memasuki zona pertahanan udara, telah memicu kekhawatiran Taiwan. Menghadapi tekanan China terus menerus, Menteri Pertahanan Taiwan telah mengusulkan pengeluaran pertahanan tambahan hampir mencapai 9 miliar dollar AS, termasuk untuk memperoleh sistem senjata jarak jauh dan akurat.

China telah meningkatkan upaya untuk memaksa Taiwan menerima kedaulatan China. Ketegangan China-Taiwan di wilayah laut dan udara meningkat sejak Presiden China Xi Jinping menegaskan pada 2019 untuk “menyatukan kembali” Taiwan dengan China daratan, menggunakan kekuatan militer jika perlu. Merespons ancaman dari China, Menhan Taiwan mengatakan dihadapan parlemen, bahwa Taiwan harus menunjukkan kepada China bahwa mereka mampu membela diri. Sejak Beijing mengintensifkan ancaman militernya terhadap Taiwan, dan memperkuat kendalinya atas Laut China Selatan, semakin banyak sekutu AS yang melewati rute Selat Taiwan. Kapal perang Kanada, Perancis, dan Australia sudah berlayar melalui Selat Taiwan dalam beberapa tahun terakhir, dan memicu protes dari China. Kapal perang Angkatan Laut Kerajaan Inggris juga berlayar melalui Selat Taiwan pada 27 September 2021. Ini merupakan tindakan langka oleh kapal militer non-AS di wilayah tersebut. Sebelum Inggris, kapal perang AS sering melakukan latihan “kebebasan navigasi” di Selat Taiwan dan memicu amarah Beijing yang mengklaim Taiwan dan perairan sekitarnya.

### SUMBER

Kompas, 25 September 2021; kompas.com, 18 dan 27 September 2021; asia.nikkei.com, 16 September 2021; cnnindonesia.com, 27 September 2021; taiwannews.com.tw, 23 September 2021.